

**ANALISIS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENGEFEKTIFKAN
PENGUNAAN BANTUAN DAK DAN APBD KOTA MANADO DI
KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG**

Omega Tingkue

Yuriewaty Pasoreh

Stefi Harilama

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis terhadap kelompok nelayan yang ada di kelurahan bahu, salah satu ketertarikan peneliti ada pada kelompok nelayan *flying fish*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan proses penyampaian pesan yang efektif dilakukan antara pengurus kelompok dan anggota. Dalam menjalani hubungan yang baik antar anggota pengurus kelompok mengadakan pertemuan yang diadakan sekali dalam seminggu, dalam pertemuan tersebut tak jarang terjadi perdebatan dalam pengambilan keputusan antara pengurus dan anggota. Pengurus selalu menjelaskan dan memberikan informasi mengenai bantuan yang akan didapat kepada anggota kelompok, karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah terbatas. Dan disitu pengurus memutuskan anggota mana yang siap menerima bantuan tersebut. Agar bantuan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Pengurus kelompok berusaha menyampaikan pesan dengan baik dan memakai bahasa yang dimengerti oleh seluruh anggota sehingga tidak terjadi miss communication. Proses penyaluran bantuan tersebut dilakukan secara transparan dan di saksikan langsung oleh badan penyuluh bantuan dan seluruh anggota kelompok nelayan.

Kata Kunci : Kelompok, Nelayan, Bantuan, DAK, APBD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang tersusun atas gugusan pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil. Dengan banyaknya pulau-pulau yang tersebar di Indonesia, tentunya banyak sekali potensi yang dimiliki negara Indonesia. Salah satu potensi yang paling terkenal yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah potensi kelautan dan pesisir. Potensi laut di Indonesia diantaranya yaitu banyaknya jenis ikan, rumput laut, terumbu karang, dan lain sebagainya. Dari sisi sosial ekonomi, pemanfaatan kekayaan laut masih terbatas pada kelompok pengusaha besar dan pengusaha asing oleh karena itu, masyarakat nelayan ini sangat perlu dibantu oleh pihak-pihak terkait agar mereka dapat terlepas dari belenggu kemiskinan. Bantuan tersebut dapat berbentuk intervensi sosial dari pihak-pihak tertentu kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan salah satunya adalah Kelompok Nelayan *Flying Fish* di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang.

Manado sebagai ibu kota provinsi juga memiliki wilayah pesisir pantai yang cukup luas, yaitu meliputi Kecamatan Bunaken, Kecamatan Sario serta Kecamatan Tuminting. Dengan wilayah pesisir yang cukup luas, maka tidak mengherankan jika banyak masyarakat di Kota Manado, Kecamatan Malalayang adalah laut yang letaknya tidak jauh dari sekitar Kelurahan Malalayang dan Kelurahan Bahu. Masyarakat di Kelurahan Bahu

Lingkungan I umumnya bekerja sebagai nelayan. Para istri-istri nelayan banyak yang menjual hasil tangkapan ke pasar. Penghasilan masyarakat Bahu Lingkungan I masih jauh dari kata cukup.

Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya komunikasi antara anggota nelayan terlebih dengan pemerintah setempat sehingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau program-program yang diberikan tidak berjalan dengan efektif sehingga menimbulkan permasalahan dalam tiap-tiap kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Bahu Lingkungan I. Masalah lainnya yang terjadi dalam kehidupan kelompok nelayan yaitu berkaitan dengan keterbatasan fasilitas sehingga hasil tangkapan yang dihasilkan juga belum maksimal dengan alat tangkap yang sederhana dan menggunakan perahu yang berukuran kecil membuat nelayan mengalami keterbatasan dalam menangkap ikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kebersamaan makna. Bapak komunikasi Wilbur Schramm, menampilkan apa yang disebut "*the condition of succes in*

communication”, yakni kondisi yang harus di penuhi jika komunikator menginginkan pesannya membangkitkan tanggapan yang di kehendaknya. (Ngaimun, 2016)

Pengertian Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga atau bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara para anggotanya. intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang di kelompok tersebut. Kelompok juga mempunyai tujuan dan aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi dari antara anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas khas yang melekat pada kelompok tersebut.

Fungsi Komunikasi Kelompok

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya.
2. Fungsi Pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan, fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan kepada setiap anggotanya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni fungsi pemecahan masalah

berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.

Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna untuk mendapatkan manfaat, namun usaha pertamanya adalah untuk membantu dirinya sendiri bukan mencapai kelompokconsensus.

Teori Pemikiran Kelompok (Groupthink)

Teori Pemikiran Kelompok lahir dari penelitian panjang Irwin L Janis. Janis menggunakan istilah *groupthink* untuk menunjukan satu mode berpikir sekelompok orang yang bersifat kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat. Untuk mencapai kebulatan suara kelompok ini mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternatif-alternatif tindakan secara realistis. *Groupthink* dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999). West and Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka. Terdapat

beberapa karakteristik yang menandai terjadinya *groupthink* dalam suatu kelompok, antara lain yaitu pertimbangan dimana pencarian consensus lebih diutamakan dibandingkan dengan pertimbangan akal sehat.

1. Illusion of invulnerability (anggapan bahwa mereka kebal)
2. Belief in inherent morality of group (Percaya pada moralitas yang melekat pada kelompok)
3. Rasionalisasi kolektif
4. Out group stereotypes
5. Self-censorship
6. Illusion of unanimity
7. Direct pressure on dissenters
8. Self appointed mind guards

Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus diatur dalam Pasal 1 angka 23 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah yang menyebutkan bahwa Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu

dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Salah satu bentuk keuangan pusat dan daerah adalah DAK di mana dana yang bersumber dari pendapatan APBN, dialokasikan/ditransfer kepada daerah untuk membiayai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan merupakan prioritas nasional, sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan ketentuan Pasal 162 ayat (4) UU Nomor 32 Tahun 2004 yang mengamatkan agar DAK ini diatur lebih lanjut dalam bentuk PP Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. Pelaksanaan DAK sendiri diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan/atau perbaikan sarana dan prasarana fisik

pelayanan masyarakat dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk prasarana fisik penunjang, dan tidak termasuk modal.

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Menurut UUD No.32 Tahun 2003 APBD adalah sebagai rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD serta ditetapkan dalam peraturan daerah. Tujuan APBD disusun dengan tujuan untuk menjadi pedoman oleh pemerintah daerah dalam mengatur penerimaan dan belanja untuk pelaksanaan pembangunan daerah sehingga kesalahan, pemborosan dan penyelewengan yang merugikan dapat dihindari.

Fungsi APBD terbagi dalam 5 fungsi yakni:

1) Fungsi otoritas, berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan

pendapatan dan belanja daerah.

- 2) Fungsi perencanaan, berfungsi sebagai merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
- 3) Fungsi pengawasan, berfungsi sebagai pedoman untuk menilai kinerja pemerintah daerah.
- 4) Fungsi alokasi, berfungsi sebagai dalam pembagiannya harus diarahkan sesuai dengan tujuan.
- 5) Fungsi distribusi berfungsi sebagai pendistribusiannya, harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan kajian tentang masyarakat nelayan yang sangat penting untuk dia

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini sering disebut

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini digunakan untuk meneliti penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penyampaian pesan dalam kelompok.
- 2) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kelompok.

Proses pemecahan masalah dalam kelompok diangkat dan dikaji sebagai bagian dari konservasi nilai-nilai masyarakat setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang kepada pengumpulan data.
- 2) Sumber sekunder adalah, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

- 1) Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data sudah telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2) Observasi

Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi

observasi berpartisipisan (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur.

a) Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak,

b) Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus

terang atau tersamar dalam dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

c) Observasi tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Studi dokumentasi juga turut melengkapi metode pengumpulan data lainnya seperti yang telah disebutkan di atas yakni observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang

mendukung analisis dan interpretasi data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum di rumuskan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang

penting dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan pertama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya

sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada kelompok nelayan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kelompok Nelayan *Flying Fish* dipilih sebagai obyek penelitian karena memiliki kriteria yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu mengetahui bagaimana proses komunikasi pengurus kelompok *Flying Fish* dalam mengefektifkan penggunaan bantuan pemerintah DAK dan APBD Kota Manado di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang

Kelompok Nelayan berdiri sejak 4, July 2014 dengan memperhatikan hasil penilaian yang dilakukan oleh tim penilai dan yang ditunjuk berdasarkan SK Kepala Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Manado. Kemudian dilakukan pemilihan pengurus kelompok, Kelompok Nelayan *Flying Fish* dipimpin oleh J.T selaku ketua yang dipilih oleh anggota yang ada.

Kelompok nelayan menjadi salah satu program pemerintah dalam upaya memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Bahu. Program ini diberikan karena banyaknya program bantuan yang di berikan oleh masyarakat khususnya masyarakat nelayan namun, masih menunjukkan hasil yang buruk atau tidakberhasilan karena dalam kelompok tersebut kerap terjadi dalam masalah pengambilan keputusan dan perdebatan antar anggota kelompok.

Masyarakat Pesisir di Kelurahan Bahu Lingkungan I

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang dipengaruhi oleh laut baik sebagian besar ataupun seluruh kehidupannya. Mata pencaharian utama di daerah pesisir adalah nelayan, walaupun terdapat mata pencaharian di luar dari nelayan, seperti pegawai negeri, pemilik warung, kontraktor, dan masih banyak usaha di bidang jasa lainnya. Kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengelolah ikan, *supplier* faktor sarana produksi perikanan, dalam bidang non perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat di kontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat di tentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan, bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa di kontrol. Nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat open akses dan beresiko tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hubungan antara pengurus dan anggota terjalin dengan baik karena dalam setiap 2 minggu sekali dilakukan pertemuan antara pengurus dan anggota kelompok. Dalam pertemuan tersebut pengurus memberikan informasi mengenai bantuan-bantuan yang akan didapat oleh kelompok nelayan dan bagaimana cara mengelolah bantuan tersebut begitu juga dalam proses pembagian bantuan pengurus tetap menjaga hubungan yang baik dikarenakan bantuan digunakan secara bersama-sama dan secara transparan dalam kelompok agar anggota mengetahui bagaimana proses bantuan tersebut diberikan. Dan sampai sekarang hubungan antara pengurus dan anggota belum ada kendala apapun. Dalam menjaga hubungan yang baik antara pengurus dan anggota dalam berkomunikasi pengurus menyampaikan pesan dengan memakai bahasa yang dapat dimengerti agar proses penyampaian pesan yang diberikan oleh pengurus dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok.
- 2) Pemecahan Masalah, dalam kelompok nelayan seringkali ditemui hambatan dalam proses pembagian bantuan karena kurangnya unit bantuan atau terbatasnya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sehingga terjadinya

perdebatan antara pengurus dan anggota kelompok untuk mengatasi masalah tersebut pengurus mendakan pertemuan dan menjelaskan kembali mengenai bantuan yang akan didapat serta mengambil keputusan secara bersama-sama anggota mana yang akan menerima bantuan tersebut. Masalah lain yang ditemui yaitu dalam proses penyampaian pesan yang tidak berjalan dengan efektif dikarenakan kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota yang tidak mengikuti pertemuan sehingga terjadi perbedaan pendapat dalam melakukan bantuan tersebut. Pengurus menjelaskan kembali bagaimana proses penyaluran bantuan agar anggota yang tidak mengikuti pertemuan dapat mengerti dengan jelas.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis komunikasi kelompok nelayan dalam mengefektifkan penggunaan DAK dan APBD Kota Manado di Kelurahan Bahu bahwa peran komunikasi sangat penting dalam kelompok. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pandangan terhadap penelitian selanjutnya, demi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas. Bandung: Almico.
- Canggara, Hafid. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Devito, A, Jhosep. 2011. Komunikasi Masyarakat Pesisir Nelayan.
- Effendy, U.O. 2007. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: Rosda.
- Mulyana, Denny. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rodeskarya.
- Mulyana, Deddy M.A. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya OffsetProf. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Dan R&D komunikasi antarmanusia.
- Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widia Serang Indonesia.
- Sumber lain:
- <http://kom.fisip-untirta.ac.id/>
- [http://www.academia.edu/6190234/asp_ek_program_pemberdayaan masyarakat pesisir nelayan.](http://www.academia.edu/6190234/asp_ek_program_pemberdayaan_masyarakat_pesisir_nelayan)
- <http://suryanto.blog.unair.ac.id/2009/02/11/perilaku-kelompok-dan-individu/>
- <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/komunikasi-kelompok-dalam-perspektif.html>

